

S

Tahun I, No. 1, Juni 2010

ISSN 2087-3784

STILISTIKA

JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

BAHASA JARGON POLITIK

Yoce Aliab Darma

NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DARI JAWA BARAT:
GUNUNG TAMPOMAS, CIUNG WANARA DAN LUTUNG KASARUNG

Nani Solihati

NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DALAM CERPEN NAMANYA MASSA
KARYA RATNA INDRASWATI IBRAHIM

Prima Gusti Yanti

PERAN PEREMPUAN DALAM NOVEL-NOVEL NH DINI

Nini Ibrahim

PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA TK AL-AFSAH
BERKOMUNIKASI SECARA SEDERHANA DALAM BAHASA INGGRIS
DENGAN CLT

Suciana Wijirabayu dan Dede Hasanudin

AUTISME DAN KEMAMPUAN BERBAHASA MENGGUNAKAN
TEKNIK ABA

Sulistyawati

LESSON STUDY SEBAGAI ALTERNATIF PROSES PERKEMBANGAN
KOLABORATIF DAN KOLEGIAL YANG BERNILAI GANDA

Syaiful Rochim

PENGEMBANGAN SISTEMIK PROGRAM PENDIDIKAN AL-ISLAM
DAN KEMUHAMMADIYAHAN BERDASARKAN MISI

MUHAMMADIYAH

Irwani Baadila

SEKOLAH BSI LUNTURKAN SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

Nur Aini Puspitasari

MANJALI DAN CAKRABIRAWA: KUE-KUE AYU UTAMA

Amalia Sekarjati

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP-UHAMKA

STILISTIKA

Tahun I

No. I

Hal I - 105

Jakarta, Juni 2010

ISSN 2087-3794

Tahun I, No. 1, Juni 2010

STILISTIKA

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

DAFTAR ISI

1 — 15	BAHASA JARGON POLITIK Yoce Aliah Darma
16 — 24	NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DARI JAWA BARAT: GUNUNG TAMPOMAS, CIUNG WANARA DAN LUTUNG KASARUNG Nani Solihati
25 — 35	NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DALAM CERPEN NAMANYA MASSA KARYA RATNA INDRASWATI IBRAHIM Prima Gusti Yanti
36 — 54	PERAN PEREMPUAN DALAM NOVEL-NOVEL NH DINI Nini Ibrahim
55 — 66	PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA TK AL-AFSHAH BERKOMUNIKASI SECARA SEDERHANA DALAM BAHASA INGGRIS DENGAN CLT Suciana Wijirahayu dan Dede Hasanudin
67 — 74	AUTISME DAN KEMAMPUAN BERBAHASA MENGGUNAKAN TEKNIK ABA Sulistiyawati
75 — 79	LESSON STUDY SEBAGAI ALTERNATIF PROSES PERKEMBANGAN KOLABORATIF DAN KOLEGIAL YANG BERNILAI GANDA Syaiful Rochim
80 — 97	PENGEMBANGAN SISTEMIK PROGRAM PENDIDIKAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN BERDASARKAN MISI MUHAMMADIYAH Irwan Baadila
98 — 102	SEKOLAH BSI LUNTURKAN SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL Nur Aini Puspitasari
103 — 105	MANJALI DAN CAKRABIRAWA: KUE-KUE AYU UTAMA Amalia Sekarjati

STILISTIKA

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Terbit dua kali dalam setahun (Juni dan Desember)

Penanggung Jawab

Suyatno

Ketua Penyunting

Sukardi

Wakil Ketua Penyunting

Nani Solihati

Penyunting Ahli

Achmad HP

Sabarti Akhadiah

Yoce A Darma

Penyunting Pelaksana

Nawawi

Ade Hikmat

Nini Ibrahim

Sulistyawati

Sugeng Riadi

Pelaksana Tata Usaha

Nur Aini Puspitasari

PENGEMBANGAN SISTEMIK PROGRAM PENDIDIKAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN BERDASARKAN MISI MUHAMMADIYAH

Irwan Baadilla

Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP-UHAMKA

Absrtak

Penelitian ini bertujuan merumuskan model pengembangan sistemik program pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang sesuai dengan Misi Muhammadiyah dengan mengsinergikkan organisasi dan lembaga pendukung yang terdiri dari; Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan Amal usaha Muhammadiyah (AUM) sebagai sistem pengembangan kader Muhammadiyah melalui perguruan tinggi Muhammadiyah (PTM). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui presentasi dan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian difokuskan pada pengkajian dan analisis program pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dilaksanakan pada Akademi Kebidanan Muhammadiyah-RSI Jakarta, kemudian mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai Kemuhammadiyah yang sesuai dengan Misi Muhammadiyah dan juga peranan organisasi dan lembaga yang mendukung langsung pelaksanaan program pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di PTM.

Kata Kunci: pendidikan, Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

PENDAHULUAN

Persyarikatan (baca: organisasi) Muhammadiyah didirikan di Yogyakarta oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan pada 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah bertepatan dengan 18 November 1912 Miladiah. Perkataan “*Muhammadiyah*” dinisbahkan kepada nama Muhammad, Nabi dan Rasul akhir zaman. Penisbahan itu dimaksudkan guna mengikuti jejak perjuangan Rasulullah untuk kemudian melanjutkan risalah dakwahnya dalam kehidupan umat manusia, khususnya di tanah air Indonesia. Karenanya Muhammadiyah sebagaimana

dirumuskan dalam Anggaran Dasar hasil Mukhtamar ke-44 tahun 2000 menyatakan jati dirinya sebagai gerakan Islam Dakwah Amar Makruf Nahi Mungkar, berasas Islam, dan bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah. (PP Muhammadiyah, 2000 : 45).

Setelah hampir satu abad dedikasi Muhammadiyah untuk umat, bangsa, dan negara, kini persyarikatan yang didirikan KH. Ahmad Dahlan, telah memiliki saham yang sangat besar dalam bidang pendidikan, kebudayaan, sosial, politik dan ekonomi.

“Gerakan Pendidikan” yang dialamatkan kepada Muhammadiyah dapat dilihat betapa besarnya lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah mulai dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi. Pendidikan yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah merupakan salah satu dari bentuk dan jenis Amal Usaha Persyarikatan, yang struktur kelembagaannya bersifat formal, berjenjang dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi. Adapun bentuk dan jenis maupun tingkatan, pendidikan Muhammadiyah itu pada hakekatnya merupakan perwujudan dari pengembangan visi dan misi Muhammadiyah khususnya dalam bidang pendidikan, yang terkait secara substansial dengan pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur’an dan Sunnah sebagaimana menjadi faham agama dalam Muhammadiyah, maupun secara kesejarahan terkait pula dengan gagasan-gagasan dasar KH. Ahmad Dahlan dalam merintis Muhammadiyah, dan membangun pendidikan Muhammadiyah.

Dalam pandangan K.H. Ahmad Dahlan, Muhammadiyah perlu mengembangkan pendidikan Islam yang dapat melahirkan (1) Manusia yang alim dalam ilmu agama, (2) yang berpandangan luas, dengan memiliki ilmu pengetahuan umum, dan (3) siap berjuang mengabdikan untuk kegiatan Muhammadiyah dalam menyantuni nilai-nilai keutamaan pada masyarakat. (Rosyidi, 1984: 49). Sejak itulah terus dikembangkan pendidikan Muhammadiyah, dan secara konseptual pada tahun 1975 dirumuskan tujuan pendidikan Muhammadiyah sebagai berikut; (1) Terwujudnya manusia muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, dan berguna bagi masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, dan (2) Memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk pembangunan masyarakat dan negara RI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 45. Dari dasar pemikiran itulah, maka dalam sistem pendidikan Muhammadiyah kemudian memadukan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama Islam dalam bentuk sekolah, hal ini dilatarbelakangi oleh sistem pendidikan Belanda terhadap pribumi yang dikotomis, antara pengetahuan umum (Barat) yang diwakili oleh sekolah-sekolah Belanda dengan pengetahuan agama Islam yang diwakili oleh pondok-pondok pesantren. Dengan memadukan keduanya dalam sistem pendidikan Muhammadiyah KH Ahmad Dahlan sangat berharap akan lahir ahli ilmu pengetahuan dan memiliki iman dan akhlak yang mulia. Hal inilah yang kemudian dalam perjalanan pendidikan di Muhammadiyah ditetapkannya program pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyahan atau populer dengan singkatan AIK sebagai ciri khas pendidikan Muhammadiyah yang wajib diajarkan di seluruh amal usaha pendidikan yang diselenggarakan di dalam persyarikatan Muhammadiyah.

Dengan demikian maka, pelaksanaan program Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan penjabaran Visi dan Misi Muhammadiyah yang dimaksudkan sebagai salah satu usaha yang diharapkan dapat mendukung perjuangan persyarikatan Muhammadiyah, seperti yang diungkapkan oleh Munir Mulhkan bahwa; “ Dengan memperhatikan peluang untuk menerobos sistem sosial dan pendidikan di Indonesia, maka masa depan pendidikan Muhammadiyah (Islam) terletak pada keberhasilan pendidikan Al Islam Kemuhammadiyah” . (Mulhkan,1990:98).

Oleh karena itu maka, pelaksanaan program pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) menjadi wajib dilaksanakan dalam persekolahan di Muhammadiyah, program ini diadakan disemua jenjang pendidikan sekolah Muhammadiyah, termasuk di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) (Majelis Dikti. PP Muhammadiyah, 1999 Pasal : 3). Hal ini dimaksudkan sebagai usaha Muhammadiyah dalam rangka menyiapkan kader-kader dakwahnya sebagai upaya pencapaian tujuan persyarikatan Muhammadiyah yang dilakukan melalui jalur pendidikan.

Upaya Persyarikatan Muhammadiyah dalam rangka menyiapkan kader penerusnya yang memiliki nilai-nilai kemuhammadiyah melalui pendidikan sejalan dengan konsep dan tujuan pendidikan umum di Indonesia. Upaya melahirkan kader Muhammadiyah yang dapat mewariskan nilai-nilai pergerakan Muhammadiyah dalam perguruan Muhammadiyah dapat dilihat tidak saja pada penerapan konsep pendidikan umum dalam pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, tetapi juga adalah sejauhmana konsep pendidikan nilai dikembangkan dalam proses pembelajaran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di seluruh jenjang pendidikan dalam Muhammadiyah. Mengingat tujuan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah adalah membentuk kader-kader Muhammadiyah yang akan mewarisi nilai-nilai Kemuhammadiyah, maka pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah harus dapat dikembangkan berdasarkan konsep-konsep pendidikan nilai. Pendidikan nilai memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuan pendidikan nilai adalah membentuk pribadi anak (peserta didik), supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, Persyarikatan Muhammadiyah melalui amal usaha pendidikannya, bertugas untuk mampu menemukan dan mensosialisasi nilai-nilai Islam bagi kader-kadernya dan masyarakat Indonesia pada umumnya, sehingga peranan program pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah menemukan signifikansinya sebagai pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai pergerakan Muhammadiyah yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah dalam rangka membina kepribadian dan perilaku kader Muhammadiyah dalam memperjuangkan Visi dan Misi Muhammadiyah.

Oleh karena itu dalam penelitian ini Insya Allah akan dikembangkan Program Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang berdasarkan Misi Muhammadiyah melalui pendekatan sistem yang akan mengsinergikan organisasi dan lembaga yang ada pada

Perguruan Tinggi Muhammadiyah dalam pelaksanaannya, dan juga akan didasarkan pada teori-teori Pendidikan Nilai sebagai upaya untuk melahirkan kader-kader penerus perjuangan Muhammadiyah.

Berdasarkan kepada latar belakang masalah di atas, yang telah memberikan kedudukan yang signifikan bagi program pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai salah satu proses penyiapan kader bagi Muhammadiyah melalui amal usaha pendidikannya, maka yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah: upaya pengembangan program pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang efektif bagi proses internalisasi dan institusionalisasi nilai-nilai Kemuhammadiyah di perguruan tinggi Muhammadiyah.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mengembangkan program pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dikembangkan berdasarkan Misi Muhammadiyah dengan pendekatan sistem sebagai upaya menyiapkan kader-kader Muhammadiyah.

Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis. Manfaat teoritis, yaitu hasil penelitian diharapkan menemukan model pengembangan sistemik program pendidikan nilai-nilai Kemuhammadiyah yang dapat melahirkan kader-kader Muhammadiyah dalam pengembangan Muhammadiyah di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif digunakan peneliti untuk mendeskripsikan dan menganalisis program pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dilaksanakan pada perguruan tinggi Muhammadiyah (PTM), kemudian mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai Kemuhammadiyah yang sesuai dengan Visi dan Misi Muhammadiyah dan juga peranan organisasi dan lembaga yang mendukung langsung pelaksanaan program pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di PTM, yang selanjutnya akan dijadikan dasar dalam merumuskan model pengembangan sistemik program pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang sesuai dengan visi dan Misi Muhammadiyah dengan mengsinergikan organisasi dan lembaga pendukung yang terdiri dari Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan Amal Usaha Muhammadiyah sebagai sebuah system pengembangan kader Muhammadiyah melalui perguruan tinggi Muhammadiyah (PTM).

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Menurut McMillan dan Schumacher (2001:398), studi kasus digunakan dalam penelitian kualitatif memberi arti bahwa analisis data berfokus pada sebuah fenomena, dimana peneliti memilih untuk memahaminya

secara mendalam tanpa menghiraukan jumlah kasus atau partisiapan yang distudi. Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memodifikasi bentuk research and development dari Brog dan Gall (1989), sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan dengan; studi pustaka yang bertujuan untuk mengkaji teori, konsep dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan pendidikan nilai dan Nilai-nilai Kemuhammadiyah yang sesuai dengan visi dan misi Muhammadiyah, sedangkan studi lapangan dimasukkan untuk mengkaji bentuk dan pelaksanaan program pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang selama ini ada pada perguruan tinggi Muhammadiyah.

2. Merumuskan dan Menemukan Model Pengembangan.

Pada tahap dua ini, akan dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya; *pertama*, analisis temuan terhadap hasil penelitian mengenai program pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah berdasarkan Visi dan Misi Muhammadiyah dengan pendekatan sistem yang mengacu kepada hasil studi lapangan dan studi kepustakaan. *Kedua*, perumusan model awal berdasarkan analisis dan temuan yang telah dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan.

3. Evaluasi Dan Revisi.

Pada tahap ini akan dilakukan dengan, *pertama* Validasi terhadap model awal yang telah dibuat dilakukan terhadap ahli dan praktisi pendidikan yang berkaitan langsung dengan program pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, pengembangan Visi dan Misi Muhammadiyah dan pendidikan nilai. Validasi terhadap ahli yaitu dilakukan melalui diskusi intensif terhadap model awal yang telah dibuat dengan pihak ahli yang ada di perguruan tinggi, dan kepada praktisi pendidikan, peneliti juga melakukan diskusi dengan para praktisi pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di PTM. *Kedua*, menganalisis dan revisi model awal berdasarkan hasil validasi dan *ketiga* adalah menyusun model aplikatif yang selanjutnya menjadi simpulan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasional

Menjelang satu abad usia Persarikatan, Muhammadiyah dihadapkan pada seabrek persoalan ummat dan bangsa. Sebuah kewajiban bagi Muhammadiyah untuk ikut andil dalam penataan tatanan sosial yang lebih beradab, berakhlak mulia, menghargai perbedaan, damai, menjunjung nilai-nilai musyawarah. Tugas mulia yang diemban Muhammadiyah untuk menyelesaikan persoalan ummat dan bangsa tidak akan pernah tuntas jika belum ada langkah-langkah konkret. Langkah ini harus cepat dan tepat, salah satunya melalui upaya pendidikan (*education*) pada masyarakat baik formal maupun informal, terutama melalui pendidikan agama di lembaga pendidikan formal. Walaupun perlu juga disadari kaitannya dengan pendidikan, sebenarnya amat sempit bila pendidikan agama diletakkan dalam pendidikan formal, sebab pendidikan formal dibatasi ruang, waktu, kurikulum, target nilai, jenjang, terlebih ada intervensi sistem pendidikan dari luar lembaga pendidikan. Ilmu yang dikaji bersifat terapan, mengedepankan nalar, keberhasilannya diwujudkan dalam kerangka pengembangan pengetahuan yang bersifat praktis seperti teknologi, ekonomi, pranata sosial dari sebagainya.

Dalam pendidikan formal di Muhammadiyah, seperti umumnya pada lembaga pendidikan lainnya, Pendidikan Agama Islam (PAI) diajarkan mulai dari jenjang Pendidikan Dasar hingga Pendidikan Tinggi. PAI pada Pendidikan Muhammadiyah lazim memakai nomenklatur Al-Islam, Kemuhammadiyah dan bahasa Arab (ISMUBA) untuk pendidikan dasar dan menengah (Qoidah DIKDASMEN Bab IX Pasal 33) dan AI-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) untuk perguruan tinggi; (Qoidah PTM Bab VI Pasal 27).

Sayangnya pendidikan agama Islam termasuk Al Islam dan Kemuhammadiyah di perguruan Muhammadiyah yang selama ini diajarkan melalui pendidikan tinggi oleh sebagian kalangan dianggap belum berhasil dalam membentuk moral bangsa. Kegagalan ini bisa kita lihat dari retaknya hubungan antara ummat Islam dan negara, harus kita sadari bahwa dari sekian persoalan bangsa sumbernya berada pada egoisme ummat Islam, tidak aneh jika dalam beberapa tahun terakhir ini muncul beragam teror yang mengatasnamakan agama. Kemelut persoalan ini bisa kita lacak dalam pola pendidikan agama yang kurang fokus, pendidikan agama ditujukan untuk menaklukkan bukan membebaskan, sehingga yang terjadi pola syiar yang diterapkan bercorak *uncivilized*.

Di samping itu, kelemahan yang masih terjadi dalam dunia pendidikan khususnya PTM menggunakan pola transfer pengetahuan agama yang cenderung kognitif *an sich*. Patut disayangkan, Pendidikan Agama Islam belum menjadi sistem nilai

yang terintegrasi ke dalam setiap ummat Islam. Pendidikan agama sering menjadi sebuah indoktrinasi yang tidak mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis.

Padahal pendidikan agama dituntut kemampuannya untuk mengembangkan dan memperkuat sebuah sistem nilai (*value a system*) kehidupan yang tangguh berdasarkan kepada prinsip-prinsip Islam dan kemanusiaan. Melalui proses yang sistematis, diharapkan nilai-nilai tersebut bisa menjadi sebuah kesadaran kolektif, yaitu bahwa setiap orang meyakini, mempertahankannya dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan persoalan di atas, kita dihadapkan pada persoalan yang tidak kalah rumit yang membutuhkan penyelesaian yang cepat dan tepat, persoalan ini terkait erat dengan kelangsungan Muhammadiyah sebagai gerakan pembaharuan. Salah satu persoalan yang melilit Muhammadiyah sebagai gerakan pembebasan adalah agenda reformasi pendidikan yang tidak tuntas, khususnya pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Sebagaimana telah kita fahami bersama, AIK sendiri terdiri atas dua bagian utama. *Pertama*, Al-Islam yang dibagi dalam mata kuliah atau topik tersendiri, antara lain Aqidah, Akhlaq, Ibadah (Fiqih), Muamalah, serta mata kuliah integratif tambahan. Mata kuliah integratif adalah integrasi antara nilai-nilai Islam dan disiplin ilmu tertentu. Seperti Kedokteran Islam, Hukum Islam, dan sebagainya, sesuai dengan disiplin ilmu yang dipilih oleh mahasiswa. *Kedua*, Kemuhammadiyah yang ditujukan untuk memahami dan memotivasi peserta didik agar dapat menjadi bagian dari cita-cita perjuangan Muhammadiyah. Tujuan ini bisa dimengerti karena salah satu arah pendidikan Muhammadiyah adalah menyiapkan sebuah generasi yang sering disebut sebagai "penerus dan penyempurna perjuangan Muhammadiyah" atau kader Muhammadiyah. AIK adalah pendidikan nilai. Ada unsur kognitif, tapi tujuan utamanya adalah internalisasi nilai Islam dan Kemuhammadiyah. Persoalannya adalah seberapa besar kemampuan mata kuliah pendidikan nilai dapat bermanfaat bagi internalisasi nilai-nilai ideal, di antara pergeseran nilai yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari? Bagi pendidikan Muhammadiyah, internalisasi nilai itu bagaikan *never ending journey*. Sebuah perjalanan, usaha, jihad yang tidak akan pernah selesai.

Namun, harapan mata kuliah AIK menjadi sistem nilai sampai saat masih menuntut untuk terus dikembangkan. Sebagaimana yang diberitakan Warta PTM edisi 2 Th. XVI Februari 2004, mata kuliah AIK belum menjadi *part of the solution* dari berbagai problem kebangsaan. Sebaliknya, AIK menyisakan Pekerjaan Rumah (PR) yang harus segera dituntaskan. Salah satunya, pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyah belum bisa dijamin untuk mampu mencetak kader ummat, persarikatan dan bangsa yang militan. Mata kuliah Agama Islam dan Kemuhammadiyah masih cenderung formalistik yang diselenggarakan di setiap PTM. Akibat dari formalisme ini, Islam sebagai agama sekaligus ideologi belum tertanam baik dalam muamalah dan kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan

Oleh karena itu perlu dikembangkan program Al-Islam Kemuhammadiyah yang sistemik sehingga dapat berfungsi sebagai basis perjuangan ideologi Muhammadiyah dan penetasan kader di masa depan. Pengembangan AIK memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Memantapkan ideologi Muhammadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah, (2) Menetapkan nilai-nilai utama Muhammadiyah dalam pendidikan AIK di PTM, (3) Memantapkan landasan pendidikan AIK di Perguruan Tinggi Muhammadiyah sebagai pendidikan nilai, (4) Memperkuat manajemen pengelolaan pendidikan AIK di Perguruan Tinggi Muhammadiyah secara sistemik, (5) Memantapkan mahasiswa PTM sebagai kader Muhammadiyah.

3. Landasan Nilai

Landasan nilai yang menjadi dasar pengembangan program terdiri dari; (1) Nilai kemurnian, (2) Nilai kebajikan, (3) Nilai kemajuan, (4) Nilai keseimbangan, (5) Nilai kebudayaan, dan Nilai kekeluargaan

3. Pendekatan Dan Strategi

Penyusunan program kurikulum dan evaluasi belajar dalam program ini menggunakan tiga ragam pendekatan;

- a. Pendekatan akademik dipakai untuk mempertimbangkan skopa dan cakupan sistematis dari seluruh materi AIK dan keterkaitannya dengan ragam disiplin ilmu para mahasiswa peserta program. Dengan pendekatan akademik, bahan yang dipelajari didasarkan pada "apa yang seharusnya diberikan pada sesuatu cabang ilmu".
- b. Pendekatan etik. Pemilihan bahan belajar dengan pendekatan ini didasarkan pada kriteria : manakah bahan yang mempunyai fungsi bagi pengembangan moral dan iman. Pendekatan etik berpegang pada beberapa prinsip. *Pertama*, materi kognitif pengenalan moral dan iman dapat diprogramkan; sedangkan proses perkembangan moral dan iman tidak dapat diprogramkan. *Kedua*, pengenalan materi kognitif tentang moral dan iman dapat diukur, tetapi tingkat derajat dan ketebalan moral dan iman tidak mudah untuk dipantau, apabila diukur. Sehingga tidak mengevaluasi pengenalan materi moral dan keimanan, melainkan mengevaluasi ketebalan moral dan keimanan. Pembinaan moral dan keimanan perlu diprogramkan sebagai berikut. Materi kognitif pengenalan moral dan iman dituangkan dalam program kurikulum AIK. Sedangkan pembinaan proses perkembangan moral dan keimanan perlu dilakukan dengan penciptaan iklim situasi dan kondisi sehingga moral dan iman berkembang positif. Iklim situasi dan

kondisi dapat diprogramkan dalam wujud-wujud kegiatan bakti sosial, bahwa diskusi dan penulisan makalah; juga dalam wujud penciptaan sarana fisik masjid, mushala dan lainnya.

- c. Pendekatan teknologik adalah cara pemikiran bahan belajar disesuaikan dengan tugas kerja/kegiatan yang telah dirumuskan sesuai dengan tujuan belajar. Tujuan belajarnya adalah kesempurnaan melaksanakan tugas kerja/kegiatan. Salah satu menyusun program dengan pendekatan teknologik adalah menggunakan desain instruksional. Untuk program ini kita sederhanakan dengan hanya menggunakan komponen : tujuan dan pokok bahasan.

5. Bentuk dan Sistematika Program

Bentuk program pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah ini terdiri dari; *Pertama*: OIK Program ini dimaksudkan sebagai pembekalan awal bagi mahasiswa baru untuk lebih mengenal dan mendalami crikhas perguruan tinggi Miuhammadiyah dan sekaligus meresmikan mahasiswa menjadi anggota IMM., *Kedua*; Program reguler diikuti semua mahasiswa. Fungsinya lebih ditekankan pada perkerabangan wawasan akademik yang islami. Bobot SKS nya ditetapkan 8 SKS yang disebar dalam 4 semester gasal. *Ketiga* ; Program ujian sertifikasi dimaksudkan agar persyarikatan dan amal usaha Muhammadiyah dengan mudah dapat memberikan pertimbangan untuk membuat keputusan atau persetujuan tentang calon-calon dosen, guru, tenaga medis atau jabatan lain dalam persyarikatan.

a. Program Orientasi Island an Kemuhammadiyah (OIK)

Program ini dimaksudkan sebagai pembekalan awal bagi mahasiswa baru untuk lebih mengenal dan mendalami crikhas perguruan tinggi Miuhammadiyah dan sekaligus meresmikan mahasiswa menjadi anggota IMM. Oleh sebab materi pendalaman ini, pada dasarnya menyangkut lima hal pokok, yakni: tentang landasan pokok akidah atau tauhid, tentang ibadah, dan tentang al Qur'an, Kemuhammadiyah dan Ke-IMM-an.

Orientasi pembahasan materi diarahkan kepada ; *Pertama*, Aqidah. Pendalaman tentang tauhid dimaksudkan agar mahasiswa dapat membedakan antara bentuk-bentuk perbuatan yang mengandung tauhid dan perbuatan di dalamnya terdapat unsur-unsur perbuatan syirik. Caranya adalah dengan meminta pandangan atau pendapat mahasiswa mengenai suatu kasus tertentu (terlampir). Kemudian

penceramah memberikan penjelasan atau kesimpulan tentang karakteristik tauhid dan syirik tersebut. Alokasi waktu yang dapat digunakan sekitar 60 menit.

Kedua, Ibadah dan membaca Al Qur'an. Pendalaman materi ibadah dan membaca Al Qur'an dimaksudkan agar mahasiswa dapat memahami kaitan antara aspek ibadah dalam Islam dengan pembentukan kepribadian mulia. Titik tekan pendalaman materi Ibadah adalah pada tata tertib shalat, seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad saw. Sedangkan membaca Al Qur'an dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuannya yang dapat digunakan untuk pembinaan selanjutnya. Yakni siapa yang masih perlu pembinaan khusus dan yang tidak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meminta mahasiswa membaca Al Qur'an satu persatu, sekitar satu atau dua ayat, kemudian diberi tanda tentang kemampuannya dalam daftar yang telah disediakan. Disini penceramah diharapkan mampu memberikan motivasi agar mahasiswa mau belajar membaca Al Qur'an. Alokasi waktu yang digunakan untuk pendalaman Ibadah dan membaca Al Qur'an sekitar 90 menit.

Ketiga, Kemuhammadiyah. Pendalaman tentang kemuhammadiyah agar mahasiswa memahami konsep Amar Makruf Nahi Munkar, Penerapan dan Implikasinya bagi Muhammadiyah, sehingga mahasiswa dapat memahami konsep amar makruf nahi munkar dalam visi Muhammadiyah. Disamping itu juga diharapkan akan muncul kajian-kajian inovatif tentang amar makruf nahi munkar, sehingga muncul sikap pro aktif pada diri mahasiswa dalam menegakan amar makruf nahi munkar dalam kehidupan sosial.

Keempat, Ke – IMM – an. Pendalaman tentang organisasi resmi PTM yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) sebagai gerakan mahasiswa Islam yang bergerak di bidang keagamaan, kemasyarakatan, dan kemahasiswaan. Tujuan IMM adalah mengusahakan terbentuknya akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah. Materi ini juga dimaksudkan sebagai perekrutan awal anggota IMM di PTM.

b. Program Perkuliahan

Program Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah pada Akademi Kebidanan Muhammadiyah-RSI Jakarta berkedudukan sebagai Kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK) yang merupakan pengembangan dari mata kuliah Pendidikan Agama Islam menjadi program muatan local (MULOK).

Mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah disebarkan dalam setiap semester, sehingga pada setiap semester mahasiswa mengikuti perkuliahan Al Islam, Kemuhammadiyah tersebut. Oleh karena itu mahasiswa tidak diperkenankan menempuh perkuliahan diluar semester yang sedang ditempuhnya.

Dalam perkuliahan tatap muka mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah dilaksanakan senilai 2 sks (2 x 50 menit). Organisasi materi Al Islam dan Kemuhammadiyah di atur sebagai berikut: Aqidah, Ibadah -Qiroati, Kemuhammadiyah, Perkawinan dalam Islam, Tafsir Al-Qur'an dan Hadist tentang manusia dan Kapita selekta Kebidanan dalam Islam.

c. Program Ujian Sertifikasi

Dengan cara membuat program ujian sertifikat ini diharapkan persyarikatan dan amal usaha Muhammadiyah dapat lebih mengenal kualitas AIK dari para lulusan Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Dengan memiliki sertifikasi maka, bagi persyarikatan dan amal usaha Muhammadiyah dengan mudah dapat memberikan pertimbangan untuk membuat keputusan atau persetujuan tentang calon-calon dosen, guru, tenaga medis atau jabatan lain dalam persyarikatan. Dengan program sertifikasi ini secara tidak langsung membantu persyarikatan dan amal usaha Muhammadiyah untuk tidak lagi mengadakan latihan untuk rekrutmen kader awal.

Model pengembangan sistemik AIK sebagaimana yang diringkas pada gambar 4.2. dimaksudkan kepada pengembangan kaderisasi di lingkungan perguruan tinggi Muhammadiyah yang secara sinergi melibatkan semua komponen persyarikatan. Pengembangan program secara keseluruhan bertumpu pada nilai-nilai dasar Muhammadiyah. Proses kaderisasi organisasi otonom perguruan tinggi Muhammadiyah yakni Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) berjalan secara simultan dengan proses pengkaderan mahasiswa di PTM. Perekrutan tenaga profesional plus kader dapat langsung dilakukan secara integrative juga dalam program kaderisasi di PTM, sehingga tidak terjadi lagi proses kaderisasi dan rekrutmen yang berulang dan tidak fokus sesama komponen dalam persyarikatan Muhammadiyah.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis data penelitian sebagaimana yang telah disajikan dalam bab empat, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program pendidikan Al Islam dan kemuhammadiyah AKBID Muhammadiyah – RSI Jakarta sudah sesuai dengan pengembangan misi Muhammadiyah di perguruan tinggi Muhammadiyah (PTM) hal ini dapat dilihat pada :
 - a. *Struktur*. Struktur Kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah pada Akademi Kemuhammadiyah-RSIJ termasuk kedalam struktur mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK) yang merupakan pengembangan dari mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang kemudian menjadi program muatan lokal (MULOK). MPK adalah kumpulan mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa, dengan 6 (enam) mata kuliah yang wajib diselesaikan oleh setiap mahasiswa,

yang terdiri dari : *Aqidah, Ibadah Qiroati, Kemuhammadiyah Tafsir Al-Quran dan Hadist tentang manusia dan Kapita selekta kebidanan dalam Islam*. Jumlah sks dalam kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah yang harus ditempuh mahasiswa adalah 12 sks dengan penyebaran 1 mata kuliah persemester. Penyebaran mata kuliah kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah pada Akademi Kemuhammadiyah-RSIJ disebar pada setiap semester, sehingga pada setiap semester mahasiswa mengikuti perkuliahan Al Islam dan Kemuhammadiyah. Dengan demikian mahasiswa secara teoritis maupun paraktis disiapkan untuk menguasai dan menjadi lulusan yang memiliki kualifikasi profesional kebidanannya dan mampu mengintegrasikannya dengan nilai-nilai Islam serta memperjuangkannya lewat gerakan Muhammadiyah

- b. *Tujuan*. Dari rumusan tujuan mata kuliah program pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah pada Akademi Kebidanan Muhammadiyah-RSIJ cukup memberikan dukungan terhadap Misi Muhammadiyah meskipun dengan derajat dan kualitas yang berbeda-beda. Dari hasil analisis jalinan fungsional didapatkan tujuan mata kuliah yang paling tinggi kontribusinya terhadap Misi Muhammadiyah adalah mata kuliah *Aqidah*.
- c. *Isi materi*. Dari rumusan materi atau isi mata kuliah dalam program pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah Akademi Kebidanan Muhammadiyah-RSIJ terhadap Misi Muhammadiyah, memberikan dukungan yang sangat besar berdasarkan analisis jalinan fungsional antara kompetensi dari Misi Muhammadiyah yang ingin dicapai oleh program pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah pada Akademi Kebidanan Muhammadiyah-RSIJ, mekipun ditemukan dari segi domain pendidikan, materi atau isi mata kuliah program pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah Akademi Kebidanan Muhammadiyah-RSIJ belum secara prorposinal mencerminkan prosentasi yang seimbang antara pengetahuan, sikap dan keterampilan. Materi atau isi mata kuliah yang terkesan sangat teoritis, padahal kompetensi yang sangat diharapkan oleh Misi Muhammadiyah disamping pengetahuan yang cukup tentang Islam yang murni yang sesuai dengan Al-Quran dan AsSunnan serata keyakinan tauhid yang kuat, juga kecapan akan kemampuan dalam mendakwakan Islam amar ma'ruf nahi munkar melalui gerakan Muhammadiyah.
- d. *Proses Pembelajaran*. Sistem sks yang digunakan dalam sistem pengajaran kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah Akademi Kebidanan Muhammadiyah-RSIJ, cukup memberikan jaminan terhadap proses pembelajaran yang mendukung pencapaian misi Muhammadiyah, dimana semua mata kuliahnya memiliki jumlah sksnya yang disetarakan dengan 2 sks (2 x 50 menit) meskipun dalam struktur kurikulum mata kuliah umum yang didalamnya terdapat kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah ditulis hanya 1 sks, kecuali mata kuliah pendidikan Agama Islam dan Ibadah/Ahklaq. Dengan sistem ini maka beban kredit semester tidak hanya dibebankan kepada mahasiswa, tetapi juga merupakan beban kerja dosen, beban pengaman belajar dan beban penyelenggaraan program.

- e. *Evaluasi*. Sistem evaluasi hasil belajar yang digunakan dalam program pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah Akademi Kebidanan Muhammadiyah-RSIJ cukup mendukung pengembangan misi Muhammadiyah dengan sistem evaluasi yang berbentuk lisan, tulisan dan praktekum, jenis evaluasi terdiri dari tugas, ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS), dengan prosentasi masing-masing 25% untuk tugas, 25% untuk UTS dan 50% untuk UAS, dengan persyaratan minimal mahasiswa mengikuti 75% dari jumlah perkuliahan tatap muka. Sedangkan cara penilaian dengan berdasarkan norma dan pendekatan berdasarkan kriteria. Dimana Pendekatan berdasarkan norma atau Norm Referenced Tes (NRT) adalah pendekatan evaluasi yang menitik beratkan pada status individu dalam kelompok, pendekatan ini digunakan untuk seleksi atau untuk menentukan karir. Sedangkan pendekatan berdasarkan kriteria atau Criterion Referenced Tes (CRT) adalah pendekatan evaluasi yang menitikberatkan pengukuran sampai seberapa jauh mahasiswa menguasai bahan perkuliahan yang telah diberikan, pendekatan ini untuk mengukur kemampuan yang telah diperoleh seseorang mengenai mata kuliah tertentu yang bersifat program oriented.
 - f. *Kualifikasi Dosen*. Kualifikasi dan latar belakang organisasi staf pengajar program pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah Akademi Kebidanan Muhammadiyah-RSIJ, cukup mendukung pengembangan misi Muhammadiyah, karena menggunakan model rekrutmen berbasis kader dimana hampir 90% dosennya berlatar belakang aktivis Muhammadiyah, bahkan aktivitas Muhammadiyahnya dimulai sejak menjadi pelajar sampai sekarang dan aktif di persyarikatan Muhammadiyah dan sebahagian besar berlatar belakang pendidikan IAIN.
 - g. *Prasarana Pendukung*. Sarana pendukung yang dimiliki Akademi Kebidanan Muhammadiyah-RSIJ meliputi memiliki gedung dengan empat lantai, dan musholla ada di lantai satu dan lantai dua. Ruang musholla cukup besar seperti ruang kuliah, sehingga dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dakwah dan penanaman nilai-nilai Islam dan kemuhammadiyah. Meskipun literatur tentang Islam dan Muhammadiyah yang ada pada perpustakaan Akademi Kebidanan Muhammadiyah-RSIJ belum banyak dan belum mewakili bacaan-bacaan penting tentang Muhammadiyah. Tetapi hal ini dapat dipenuhi oleh perpustakaan RSII yang lebih besar. Sehingga sarana yang dimilikinya itu cukup mendukung pengembangan misi Muhammadiyah di PTM.
2. Dari pengembangan materi mata kuliah program pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang ada selama ini pada Akademi Kebidanan Muhammadiyah-RSIJ, meliputi nilai-nilai ;*Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Ikhlas, Tawakkal, Syukur, dan Sabar*.

3. Peran Ortom dan AUM

Tujuan pendirian baik IMM sebagai organisasi otonom dan RSI Jakarta sebagai amal usaha Muhammadiyah secara normatif, harus berusaha mewujudkan pencapaian tujuan tujuan persyarikatan Muhammadiyah. IMM sebagai organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak pada sekmen mahasiswa maka, maka peran IMM dalam kerangka pengembangan program Al Islam dan Kemuhammadiyah di PTM dipandang sebagai proses persemaian kader-kader Muhammadiyah. Sedangkan RSI Jakarta sebagai salah satu amal usaha Muhammadiyah yang juga mengembangkan dakwah persyarikatan, maka seyogyanya melakukan rekrutmen kaderisasi tepat untuk pengembangan dakwah dan pengembangan pelayanan profesi.

4. Nilai-nilai yang harus dikembangkan dalam program pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah Akademik Kebidanan Muhammadiyah-RSIJ yang sesuai dengan misi Muhammadiyah adalah : nilai kemurnian, nilai kebajikan, nilai kemajuan, nilai keseimbangan, nilai kebudayaan dan nilai kekeluargaan.
5. Model pengembangan sistemik program pendidikan Al – Islam dan Kemuhammadiyah berdasarkan misi Muhammadiyah yang disusun adalah merupakan sistem atau prosedur pengembangan program pendidikan sistemik dengan mengintegrasikan lembaga-lembaga pendukung lainnya. Sehingga dari segi proses, model pengembangan sistemik program pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah ini melibatkan seluruh komponen yang ada pada lingkungan institusi. Dan pengembangan program pendidikan nilai melalui penyesuaian masukan, proses, dan keluaran pengembangan yang secara keseluruhan yang diperuntukan bagi persemaian kader Muhammadiyah melalui amal usaha pendidikannya.

Model pengembangan sistemik program pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah berdasarkan misi Muhammadiyah pada Akademik Kebidanan Muhammadiyah – RSI Jakarta, dikembangkan atas dasar proses internalisasi nilai-nilai kemuhammadiyah dan proses kaderisasi yang dilakukan oleh komponen-komponen persyarikatan Muhammadiyah yang belum sinergi dan sistemik.

Model ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi persemaian nilai-nilai kemuhammadiyah dalam proses kaderisasi bersama antara komponen-komponen persyarikatan Muhammadiyah yang sistemik dan sinergik. Sehubungan dengan itu maka, hasil penelitian ini penulis merekomendasikan sebagai berikut;

Pertama, kepada Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan (DIKTILITBANG) PP. Muhammadiyah dan PTM, model konseptual ini dapat dipertimbangkan untuk diimplementasikan dalam mengembangkan kader persyarikatan melalui perguruan tinggi Muhammadiyah.

- Kedua,* bagi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) sebagai organisasi otonom Muhammadiyah dan organisasi mahasiswa PTM, sebagai model kerjasama pengembangan kaderisasi anggota IMM di PTM.
- Ketiga,* Rumah Sakit Islam Jakarta (RSIJ) sebagai amal usaha Muhammadiyah yang membutuhkan kader Muhammadiyah dan tenaga profesional dibidangnya.
- Keempat,* kepada para peneliti dan pemerhati pendidikan nilai, penulis juga merekomendasikan perlunya studi yang lebih mendalam mengenai kemungkinan kolaborasi antara teori-teori pendidikan nilai dan teori-teori manajemen modern dalam proses internalisasi nilai-nilai utama dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admihardja, K.dan Hikmah H, (2001). *PRA Participatory Research Appraisal dalam Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*. Bandung. Humaniora Utama Press.
- Alberty & Alberty, (1965). *System Analysis, A Diagnostic Approach*. New York: Harcourt Brace & World.
- Alisyahbana, S.T. (1986) *Antropologi Baru*. Jakatra. Dian Rakyat
- Arifin, MT. (1987). *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah*, Pustaka Jaya Jakarta.
- Asy'ari, Musa, (1992). *Pembangunan Manusia dalam Islam*, Pustaka Salam, Jakarta.
- Awad, Elias M, (1979). *System Analysis and Design*, Richard D. Irwin, Homewood, Illionis.
- Basir, Ahmad Azhar. (1987). *Missi Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, , PP. Muhammadiyah Yogyakarta.
- Banks, J.A. (1985). *Teaching strategies for the social studies*. New York: Longman.
- Bany, M.A, and Johnson, L.V. (1975). *Educationa Social Psychology*, Macmillan Co. Inc, New York.
- Baadilla, Irwan. (2002) *Dukungan Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiayah terhadap Pencapaian Misi Muhammadiyah*. Tesis Magister pada PPS UPI Bandung. tidak diterbitkan.
- Bertallanfi, (1956). *General System Theory*, New York: Braziler.
- Brameld, (1965). *Decision And Control*, London: John Wiley & Sons.
- Brog ,W.R and Gall, M.D. (1989). *Education Research An Introduction*. New York: Longman.
- Buckley, Walter, (1967), *Sosiology and Modern System Theory*, New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Darban, Adabi. (1987). *Sejarah Pendidikan Muhammadiyah di Yogyakarta*, , tp, Yogyakarta.

- Elias, J. L. (1989). *Moral education: secular and religious*. Florida: Robert E. Krieger Publishing Co., Inc.
- Fattah, Nanang DR, (2004), *Landasan Manajemen Pendidikan*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Fraenkel, J.R. (1977). *How to teach about values: an analytic approach*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Fraenkel, J.R. (1980). *Helping students think and value: strategies for teaching the social studies*. Second Edition. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Gigch, Jhon P.Van. (1987), *Applied General System Theory*. New York: Harper & Row Publisher.
- Hamalik, Oemar. (1999). *Landasan dan Wawasan Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bahan Kajian Matrikulasi Program S2 Pengembangan Kurikulum, IKIP Badung.
- Hasan, Hamid. S. (1989). *Evalusi Kurikulum*. Debdikbud. Dikti. Proyek Pengembangan Lambaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. Jakarta.
- Harun, Lukman. (1990). *Muhammadiyah dalam USPN*, , Pustaka Panjimas Jakarta.
- Hersh, R.H., Miller, J.P. & Fielding, G.D. (1980). *Model of moral education: an appraisal*. New York: Longman, Inc.
- Humam, Hj. Ibnu, (tampa tahun). *Politik Pendidikan Kolonial dan Pendidikan Muhammadiyah*, , PP Muhammadiyah Yogyakarta
- HM Tamimy, HM. (1991). *Konsistensi dalam memahami dan Mengembang Missi Muhammadiyah bagi anggota dan Pimpina Persyarikatan*, PP Muhammadiyah-BPK Yogyakarta.
- Idi, Abdullah, (1999). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Gaya Media Pratama, Jakarta.
- Ishaq, M (2000). *Pengembangan Model Program Pendidikan Taruna Mandiri* (Studi terfokus pada Kehidupan Anak-anak Jalanan di bandung). Disertasi Doktor pada PPS UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Kelly, A.V. (1977). *The Curriculum Theoty and Practice*, London: Harver and Row Publisher.
- Kohlberg, L. (1971). Stages of moral development as a basis of moral education. Dlm. Beck, C.M., Crittenden, B.S. & Sullivan, E.V.(pnyt.). *Moral education: interdisciplinary approaches*: 23-92. New York: Newman Press.

- Kohlberg, L. (1977). The cognitive-developmental approach to moral education. Dlm. Rogers, D. *Issues in adolescent psychology*: 283-299. New Jersey: Printice Hall, Inc.
- Koontz, Harold, and Cyril O'Donnell. (1976) *Management A System and Contingency Analysis of Managerial Functions*, Edisi ke-6, McGraw-Hill Kogakusha, Ltd., Tokyo.
- Krech, D. and, Crutchfield, R.S, Ballachey, ed. (1962). *Individu and Society*, International Student edition McGraw-Hill, Kogakusha, Ltd. New York.
- Lincoln, I.S dan Guba, E.G. (1985) *Naturalistic Inquiry*, New York : Sage Publication.
- Lickona, T. (1987). Character development in the family. Dlm. Ryan, K. & McLean, G.F. *Character development in schools and beyond*: 253-273. New York: Praeger.
- Liebert, R.M. (1992). Apa yang berkembang dalam perkembangan moral?. Dlm. Kurtines, W.M. & Gerwitz, J.L. (pnyt.). *Moralitas, perilaku moral, dan perkembangan moral*: 287-313. Terj. Soelaeman, M.I. & Dahlan, M.D. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Lundberg, Earl F. (1974), *Organizational Management, System and Process*, Confield Press, San Fransisco.
- Mansoor, Hamdan. (1983). *Fungsionalisasi Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi Indonesia*, Makalah dalam Penataran Suscados Kewiraan. Bandung.
- Majlis Dikti PP. Muhammadiyah. (1999). *Qa'idah Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, Majlis Dikti PP. Muhammadiyah. Yogyakarta.
- Mc.Millan, James H. dan Schumacher, Sally. (2001). *Research in Education: A Conceptual Introduction, Fifth Edition*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Majelis Dikti PP. Muhammadiyah (1999). *SK. Nomor: 027/SK-MPT/III.B/1.b/1996, tentang Tanfidz Hasil Rumusan Pengembangan Kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyahan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Majelis Dikti PP. Muhammadiyah. Yogyakarta.
- Mappa, S. dan Baseman, A. (1994). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta. Dirjen Dikti Depdikbud.
- Mar'at, (1982). *Sikap Manusia: Perubahan serta Pengukurannya*, Ghalia-Indonesia Jakarta.

- Mulkan, Munir DR. (1990). *Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi*, Suara Muhammadiyah, Yogyakarta.
- Mulyana, Rohmad. Et. al (1999). *Cakrawala Pendidikan Umum*, IMAPU. PPS IKIP Bandung.
- Muhdam, Sutrisno. (tanpa tahun) *Pendidikan Muhammadiyah*, Pengajian Ramadhan PP Muhammadiyah Jakarta.
- Muhadjir, Noeng. (1994). *Seputar Percakapan Pendidikan dalam Muhammadiyah*, Pustaka Suara Muhammadiyah Yogyakarta.
- Murdick, Robert Gm., and Joel E. Ross, (1982). *Information System for Modern Management*, Edisi ke-2, Prentice-Hall of India, New Delhi.
- Optner, Stanford, (1968). *System Analysis for Business Management*. New Jersey: Prentice Hall Engelwood Cliffs.
- Projokusumo, HS. (1987). *Muhammadiyah, Pendidikan Pesantren, dan Pembangunan* Yaj ABM Jakarta.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, (2000). *Profil Muhammadiyah 2000*. PP. Muhammadiyah Yogyakarta.
- Phenix, Philip H. (1964). *Realms of Meaning A Philosophy of The Curriculum For General Education*. New York: Mc.graw-HillBook Company.
- Puspasuwarno, M. (1986). *Gerakan Islam Muhammadiyah untuk Perguruan Tinggi* Persatuan Yogyakarta.
- Power, F.C. (1994). Moral development. Dlm. Ramachandran, V.C. (pnyt.). *Encyclopedia of human behavior*: 203-212. San Diego: Academic Press.
- PP. Muhammadiyah. Muqaddimah. (1996). *Anggaran dasar dan Anggaran Rumah tangga*. PP. Muhammadiyah, Yogyakarta.
- _____. (1995). *Keputusan Muktamar Muhammadiyah Ke-43, Beserta Makalah Prasarannya*. Suara Muhammadiyah. Yogyakarta.
- _____. (1999). *LPJ PP. Muhammadiyah Dalam Sidang Tanwir Muhammadiyah Tahun 1999*. PP. Muhammadiyah, Bandung
- _____. (1999). *Pedoman Kehidupan Islami Dalam Muhammadiyah, Konsep dan Prasaran dalam Sidang Tanwir Muhammadiyah di Bandung*.

- _____. (1999). *Program Muhammadiyah Periode 2000-2005, Konsep Program dalam Sidang Tanwir Muhammadiyah di Bandung*.
- _____. (2000). *Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah Ke-44 Tahun 2000*. PP. Muhammadiyah, Yogyakarta.
- Prayitno. (1984). *Budi pekerti dan pendidikan*. Kertas kerja seminar pendidikan budi pekerti, anjuran Pusat Kurikulum dan Sarana Pendidikan, Balitbang Dikbud, 2-3 Ogos 1994.
- Print, Murray. (1987). *Curriculum Development and Design*, Sydney: Alen and Unwin.
- Pribadi, Sikun. (1971). *In Search Of Formulation of The General Aim of Education: Volume 4 Bandung*. LPPD IKIP Bandung.
- Rais, Amin. (1985). *Pendidikan Muhammadiyah dan Perubahan Sosial PLP2M Yogyakarta*.
- Rais, Amin. (1998). *Visi dan Misi Muhammadiyah*, Suara Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rais, Amin. (tanpa tahun). *Pendidikan Muhammadiyah dan Perubahan Sosial*, Sarasehan PP IRM Yogyakarta.
- Raths, L.E., Harmin, M. & Simon, S.B. (1978). *Values and teaching: working with values in the classroom*. Second Edition. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Rest, J.R. (1992). Komponen-komponen utama moralitas. Dlm. Kurtines, W.M. & Gerwitz, J.L. (pnyt.). *Moralitas, perilaku moral, dan perkembangan moral*:37-60. Terj. Soelaeman, M.I. & Dahlan, M.D. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Rochman. N, (1984). *Tingkat Penerapan Bimbingan Dalam Proses Belajar-Mengajar dihubungkan dengan Kepedulian Guru dan Sikap Siswa terhadap Bimbingan*, Disertasi Doktor pada FPS. IKIP Bandung. Tidak diterbitkan.
- Rosidi, KH Salan.(1984). *Kemuhammadiyaan untuk Perguruan Tinggi*, Mutiara Solo.
- Ryan, D.G., (1968). *System Analysis in Educational Planning*, Santa Monica: SDC.
- Saleh, Jahdan Ibnu Humam. (1991). *Perkembangan Pendidikan Muhammadiyah pada pemukiman Santri Yogyakarta 1912-1942*, Tesis Magister pada PSS UGM Yogyakarta. Tidak diterbitkan.
- Shorde, William A and Dan Voich, Jr., (1974). *Organization and Management: Basic System Concepts*, Irwin Book Co., Malaysia.

- Siddik, Djafar. (1998). *Konsep Pendidikan Islam Muhammadiyah*, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak diterbitkan.
- Soelaeman, M.I. (1988). *Suatu Telaah Tentang Manusia – Religi – Pendidikan*. PPLPTK. Jakarta.
- Syah, Muhibbin. (1996). *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*, Rosdakarya, Bandung.
- Saerozi, M. (1998). *Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia dan Malaysia 1900-1942*, , Tesis Magister pada PSS IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak diterbitkan.
- Sudjana, D. (2000). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia..* Bandung, Falah Production.
- Sudjana, Nana Dr. dan Dr. Ibrahim, MA. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru . Bandung.
- Shaver, J.P. & Strong, W. (1982). *Facing value decisions: rationale-building for teachers*. Second Edition. New York: Teacher College, Columbia University.
- Su'ud, Abu. (1986). *Kecenderungan Konformitas Pendapat Para Siswa Tiga SMA (Kolese Layola, Muhammadiyah dan Taman Siswa), Di Semarang Mengenai berbagai Masalah Sosial Dalam Proses Integrasi Sosial*, Disertasi Doktor pada FPS IKIP Bandung: tidak diterbitkan.
- Superka, D.P. (1973). *A typology of valuing theories and values education approaches*. Doctor of Education Dissertation. University of California, Berkeley.
- Superka, D.P., Ahrens, C., Hedstrom, J.E., Ford, L.J. & Johnson, P.L. (1976). *Values education sourcebook*. Colorado: Social Science Education Consortium, Inc.
- Surachman (1989). *Modernisasi Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam di Indonesia*, Univ. Muh Jember.
- Syaodih, Nana. (1988). *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*. Depdikbud P2LPTK, Jakarta.
- Taba, Hilda. (1962). *Curriculum Development: Theory and Practice*, Harcour, Brace and World. Inc. hasca Illionos.
- Tafsir, Ahmad. (1987). *Konsep Pendidikan Formal Dalam Muhammadiyah*, Disertasi Doktor pada FPS IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Tyler. R.W, (1968). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: The University o Chicago Press.

UHAMKA. (2000). *Buku Panduan UHAMKA Tahun 2000/2001*. Uhamka Jakarta.

UMM, (1990). *Muhammadiyah Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha*, Tiara Wacana Malang-Yogyakarta.

Wirjosukarto, Amir Hamzah. (1963). *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam yang dilakukan Pergerakan Muhammadiyah*, Ken Mutia Malang (ada empat buku).

Winardi, J., (1980). *Pemikiran Sistemik Dalam Bidang Organisasi dan Manajemen*, PT. RajaGrafindo, Jakarta.

Winecoff, (1998). *Value Edukation : Concepts And Models*. Depdikbud. PPS IKIP. Bandung.

Windmiller, M. (1976). Moral development. Dlm. Adams. J.F. (pnyt.). *Understanding adolescence: current developments in adolescent psychology*: 176-198. Boston: Allyn and Bacon, Inc.

Yusuf, M. Yunan dkk. (ed) (1995). *Masyarakat Utama Konsep dan Strategi*. LPP. PP Muhammadiyah. Jakarta.